

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kontek Penelitian/Latar Belakang

Pendidikan karakter menjadi isu utama dalam kurikulum Merdeka. Bahkan di antara alasan utama perubahan kurikulum merdeka adalah alasan karakter. Bahkan jauh sebelum kurikulum bergulir dan diterapkan, diskursus pendidikan karakter telah ramai dibicarakan. Maka jadilah pendidikan karakter sebagai program pendidikan nasional. Kita pun mengenal istilah pendidikan karakter, RPP berkarakter, dan jargon serupa lainnya.

Pendidikan karakter tidak hanya tanggung jawab sekolah atau madrasah saja, tetapi tanggung jawab semua elemen masyarakat sesuai dengan Permendikbud 2018 no 20 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan pendidikan Formal Pasal 1 ayat 1 Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).¹ Sedangkan output dari pendidikan karakter di madrasah sesuai dengan Permendikbud 2018 no 20 pada pasal 2 ayat 1 PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif,

¹ Permendikbud no 20 tahun 2018 Tentang *Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal* pasal 1 ayat 1

mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.²

Kurikulum dan pendidikan merupakan dua konsep yang harus dipahami terlebih dahulu sebelum membahas mengenai pengembangan kurikulum. Sebab dengan pemahaman yang jelas atas kedua konsep tersebut diharapkan para pengelola pendidikan, terutama pelaksana kurikulum, mampu melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Kurikulum dan Pendidikan bagaikan dua keping uang, antara yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan dan tak bisa terpisahkan.

Guru, sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, tidak dapat dipisahkan dari sistem kehidupan sosial yang lebih luas. Artinya, guru itu harus mampu mendukung. Kemendikbud mengamanatkan kepada seluruh institusional kelembagaan pendidikan untuk menerapkan pendidikan berbasis karakter, Dewasa ini berkembang tuntutan untuk perubahan kurikulum pendidikan yang mengedepankan perlunya membangun karakter bangsa. Hal ini didasarkan pada fakta dan persepsi masyarakat tentang menurunnya kualitas sikap dan moral anak-anak atau generasi muda.

Dari keterangan di atas, sangat jelas bahwa pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan dari pendidikan nasional. Artinya bahwa pendidikan nasional tidak hanya bertitik berat pada kecerdasan intelektual saja, melainkan

² Permendikbud no 20 tahun 2018 Tentang *Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal* pasal 2 ayat 1

juga mengarah kepada pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan juga tidak hanya sekedar pelaksanaan proses belajar mengajar untuk memperoleh kecerdasan siswa tetapi juga harus mengembangkan potensi lain yang dimiliki oleh peserta didik agar mereka memiliki karakter yang positif.

Pendidikan karakter merupakan suatu pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan, melalui pendidikan karakter tersebut diharapkan dapat meningkatkan budi pekerti seorang, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu berupa tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.³

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta keedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan sehari-hari⁴

Pendidikan karakter seharusnya tidak hanya menjadi jargon pada lembaga pendidikan saja tetapi harus di mulai dari semua lapisan masyarakat dan tidak meninggalkan norma- norma kearifan lokal yang sudah ada pada masyarakat tersebut. Indonesia merupakan negara kepulauan yang tentunya banyak

³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 23

⁴ Mulyana, H.E, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018, 3

mempunyai adat istiadat yang tidak bisa lepas dari norma yang mengajarkan budi pekerti dan menghargai sesama.

Pendidikan karakter siswa di madrasah dapat berhasil secara optimal, maka pelaksanaannya harus diintegrasikan melalui peraturan dan tata tertib madrasah, proses belajar mengajar di kelas, dan kegiatan ekstrakurikuler maupun tingkah laku warga madrasah untuk menjadi Uswatun hasanah yang dilakukan dengan kearifan lokal, baik dari segi bahasa sehari –hari, norma yang ada pada masyarakat, adat dan istiadat.

Berdasarkan rangkuman di atas, penulis ingin melihat pendidikan karakter di MINU Miftahul Ulum Tonggowa yang terletak di Desa Jatiarjo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan dari perspektif kearifan lokal. Sarana pendidikan formal yang dikelola oleh Departemen Agama Kab. Pasuruan, adalah MINU Mifathul Ulum Tonggowa. Sebagai lembaga pendidikan formal, MINU Miftahul Ulum Tonggowa juga menata sistem dan pola pembelajaran yang mengacu pada undang-undang sistem pendidikan nasional, baik dari segi mekanisme proses belajar mengajar maupun penggunaan metode pembelajaran, materi, dan lain sebagainya. termasuk dalam penerapan pendidikan dan pengembangan karakter siswa.

Berdasarkan hal tersebut penulis merasa termotivasi untuk mengangkat penelitian dengan judul “ Pendidikan Karakter Persepektif Kearifan Lokal Di MINU Miftahul Ulum Tonggowa Jatiarjo Kecamatan prigen Kab Pasuruan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Pendidikan karakter di MINU Miftahul Ulum Tonggowa Jatiarjo Kec. Prigen Kabupaten Pasuruan ?
2. Bagaimana Persepetif Kearifan lokal di MINU Miftahul Ulum Tonggowa Jatiarjo Kec. Prigen Kabupaten Pasuruan ?
3. Bagaimana hasil penerapan kearifan lokal terhadap karakter di MINU Miftahul Ulum Tonggowa Jatiarjo Kec. Prigen Kabupaten Pasuruan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan rumusan pertanyaan penelitian diatas, maka secara umum yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pendidikan karakter di MINU Miftahul Ulum Tonggowa Jatiarjo Kec. Prigen Kabupaten Pasuruan.
2. Mendeskripsikan persepektif Kearifan lokal terhadap pendidikan karakter siswa di MINU Miftahul Ulum Tonggowa Jatiarjo Kec. Prigen Kabupaten Pasuruan.
3. Mendeskripsikan hasil penerapan kearifan lokal terhadap pendidikan karakter di MINU Miftahul Ulum Tonggowa Jatiarjo Kec. Prigen kabupaten Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis: Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam rangka pelaksanaan pendidikan karakter terhadap siswa, dan kegiatan penelitian yang akan datang.
2. Manfaat Praktis : Diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam rangka peningkatan pelaksanaan pendidikan karakter terhadap siswa.
3. Bagi *stake holder* dan dinas terkait, dapat memberikan kontribusi dalam manajemen pendidikan karakter di madrasah

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Pada bagian ini Peneliti mencoba untuk menyampaikan abstraksi dari studi sebelumnya yang berkaitan dengan tantangan studi saat ini di bagian ini. Selain itu, untuk membedakannya dari penelitian selanjutnya, karya sebelumnya yang dikutip diperiksa untuk menentukan apakah itu sebanding dengan karya saat ini (tesis atau disertasi) dan berasal dari tesis, disertasi, artikel yang diterbitkan dalam jurnal dengan pengakuan nasional dan internasional, serta literatur lainnya.⁵

1. “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal (Bugis) di SDN Belawa Kecamatan Kabupaten Wajo,” oleh Andi Eka Rizkianah (2020). Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk penelitian ini. Berikut ini adalah beberapa bidang di mana studi ini dan studi sebelumnya memiliki paralel: Semua item penelitian terletak di lingkungan akademik. menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dalam kedua metodologi

⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Mojokerto: IKHAC Mojokerto, 2020 : 26

penelitiannya. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut: Subyek penelitian ini adalah di MINU Miftahul Ulum Tonggowa, sedangkan subjek penelitian terakhir adalah di SDN Belawan Kabupaten Wajo. B. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal, penelitian ini berfokus pada pendidikan karakter dari perspektif kearifan lokal

2. “Manajemen pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sematu Jaya Kabupaten Lamandau” oleh Mukmin Teguh (2020). Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk penelitian ini. Berikut ini adalah beberapa bidang di mana studi ini dan studi sebelumnya memiliki paralel: Semua item penelitian terletak di lingkungan akademik. Baik strategi penelitian maupun penelitian kualitatif deskriptif digunakan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut: Subyek penelitian ini adalah pendidikan karakter jika dilihat dari sudut pandang yang bijaksana, dan latarnya adalah Miftahul Ulum Tonggowa MINU, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri Sematu Jaya. SMA Negeri 1 Kabupaten Lamandau. sedangkan penelitian sebelumnya melibatkan manajemen pendidikan karakter secara lokalr.
3. Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal di SMPN 2 Kendari oleh Nasir 2013 Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Berikut ini adalah beberapa bidang di mana penelitian ini dan penelitian sebelumnya memiliki kesamaan: Baik subjek penelitian maupun metodologi penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif

dalam latar pendidikan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut: Tujuan penelitian ini adalah pendidikan karakter dari perspektif kearifan lokal, berbeda dengan pendidikan karakter penelitian sebelumnya yang dilakukan di SMPN 2 Kendari sebagai subjek penelitian. obyek kajian yang bertempat di setting MINU Miftahul Ulum Tonggowa.

4. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai- nilai Kearifan Lokal di Sekolah oleh Daroe Iswatiningsih, Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Berikut ini adalah beberapa bidang di mana penelitian ini dan penelitian sebelumnya memiliki kesamaan: Baik subjek penelitian maupun metodologi penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dalam latar pendidikan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut: Tujuan penelitian ini adalah pendidikan karakter dari perspektif kearifan lokal, berbeda dengan pendidikan karakter penelitian sebelumnya yang dilakukan di Sekolah berbasis nilai- nilai kearifan lokal dan penelitian yang sekarang sebagai subjek penelitian. obyek kajian yang bertempat di MINU Miftahul Ulum Tonggowa. berdasarkan akal sehat.
5. Pendidikan karakter melalui kearifan local ini adalah jurnal yang di tulis oleh Rustam Efendy Rasyid, Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk penelitian ini.. Berikut ini adalah beberapa bidang di mana studi ini dan studi sebelumnya memiliki paralel: Semua item penelitian terletak di lingkungan akademik. menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dalam

kedua metodologi penelitiannya. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut: Subyek penelitian ini adalah di MINU Miftahul Ulum Tonggowa, sedangkan subjek penelitian terakhir adalah tentang pendidikan karakter itu sendiri. Sedangkan peneliti yang sekarang berfokus pada pendidikan karakter perspektif kearifan local.

TABEL 1.1

PERBEDAN DAN PERSAMAAN PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan penelitian	
				Terdahulu	Sekarang
1	Andi Eka Rizkianah, 2020	Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal (Bugis) di SDN Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian Kualitatif	Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal	Pendidikan karakter kalau dilihat dari sudut pandang kearifan lokal
2	Mukmin Teguh, 2020	Manajemen pendidikan karakter di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sematu Jaya Kabupaten Lamandau	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian Kualitatif	Menejemen pendidikan karakter	Pendidikan karakter kalau dilihat dari sudut pandang kearifan lokal
3	Nasir, 2013	Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokaldi SMPN 2 Kendari	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian	Pengembang an pendidikan karakter berbasis kearifan lokal	Pendidikan karakter kalau dilihat dari sudut pandang kearifan lokal

			Kualitatif		
4	Daroe Iswatiningsih, 2019	Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis NilaiNilai Kearifan Lokal di Sekolah	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian Kualitatif	Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis NilaiNilai Kearifan Lokal di Sekolah	Pendidikan karakter kalau dilihat dari sudut pandang kearifan lokal

5	Rustam Efendy Rasyid, 2012	Pendidikan karakter melalui kearifan lokal	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian Kualitatif	Pendidikan karakter melalui kearifan lokal	Pendidikan karakter kalau dilihat dari sudut pandang kearifan lokal
---	----------------------------	--	---	--	---

F. Definisi Istilah

Definisi Istilah adalah penjabaran atau konsep yang ada didalam judul. Konsep yang ada dalam judul yang harus didefinisikan bukan berbentuk istilah kata perkata, melainkan kata majemuk yang ada di dalam judul adapun beberapa istilah yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan, baik berupa ucapan maupun tingkah laku. Sedangkan siswa merupakan sekelompok anak yang belajar pada suatu lembaga formal maupun non formal.

2. Persepektif keariafan lokal

Persepektif merupakan sudut pandang atau pandangan seseorang

melihat suatu permasalahan dilihat dari berbagai segi atau sudut, sedangkan kearifan lokal adalah adat istiadat baik berupa bahasa, budaya, makanan, dan rumah tinggal.

Jadi definisi istilah dari Pendidikan Karakter Persepektif Kearifan Lokal adalah usaha untuk membentuk kepribadian siswa yang berahlakulkarimah, yang punya sopan santun dilingkungannya baik di sekolah maupun di rumah kalau pelaksanaannya dilihat dari sudut pandang kearifan lokal.

